



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL PERKALIAN MENGGUNAKAN METODE DRILL MELALUI BERNYANYI PADA SISWA KELAS 2 DI SDN SISIR 03 TAHUN AJARAN 2022/2023

Kanti Murti

SD Negeri Sisir 03 Kota Batu

Email :kantimurti56@gmail.com

(Naskah Masuk: 24-September-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 26 Oktober 2022-

ABSTRAK

Matematika adalah mata pelajaran yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan bagi kebanyakan siswa. Untuk itulah matematika seperti momok bagi para siswa. Sehingga banyak anak yang tidak menyukai matematika Metode latihan menurut beberapa pendapat diantaranya merupakan teknik atau cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan yang sungguh- sungguh dengan tujuan memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar jadi permanen. Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair - syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Tujuan PTK ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Menghafal Perkalian Menggunakan Metode Drill Melalui Bernyanyi Pada Siswa Kelas 2 di SDN Sisir 03 Batu Tahun Ajaran 2022/ 2023 , dan menganalisis hasilnya. Hasil PTK ini Siswa kelas 2 SDN Sisir 03 Batu aktif dalam pembelajaran peningkatan hasil belajar pada pembelajaran menghafal perkalian dengan metode drill dengan bernyanyi.. Berdasarkan Analisa data maka kegiatan PTK ini terbukti terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran menghafal perkalian siswa kelas 2 SDN Sisir 03 Batu dengan metode drill dengan bernyanyi. Hasil belajar menghafal perkalian dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan 26,28 % dari skor 54,8 menjadi 69,2. Sedang hasil belajar hitung perkalian dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan 25,72 % dari skor 69,2 menjadi 87,00. Penggunaan metode drill dengan bernyanyi pada kesempatan lain dapat digunakan untuk peningkatan keterampilan literasi dan numerasi.

Kata Kunci : Metode Drill. Menghafal Perkalian, Metode Bernyanyi

ABSTRACT

*Mathematics is a subject that is often considered a boring and frightening subject for most students. For this reason, mathematics is like a scourge for students. So that many children do not like mathematics. According to some opinions, the training method is a technique or way of teaching where students carry out serious training activities with the aim of strengthening associations or perfecting a skill so that it becomes permanent. The ability to memorize is also defined as the ability to move reading material. or objects into memory (*encoding*), storing in memory (*storage*) and re-disclosing the subject matter in memory. The singing method is a learning method that uses songs that are sung. Usually these poems are adapted to the material that will be taught by educators. The purpose of this PTK is to*

describe Improving the Ability to Memorize Multiplication Using the Drill Method through Singing in Grade 2 Students at SDN Sisir 03 Batu Academic Year 2022/2023, and analyze the results. Results of this CAR with the drill method by singing. The results of learning to memorize multiplication from pre-cycle to cycle 1 increased by 26.28% from a score of 54.8 to 69.2. While the results of learning to count multiplication from cycle 1 to cycle 2 there was an increase of 25.72% from a score of 69.2 to 87.00. The use of the drill method by singing on other occasions can be used to improve literacy and numeracy skills.

Keywords: *Drill Method. Memorizing Multiplication, Singing Method*

PENDAHULUAN

Menurut Elea Tinggih (dalam Erman Suherman, 2001), matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran. Sedangkan menurut Kline (dalam Runtukahu, 2014:28) berpendapat bahwa “Matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika.”

Matematika adalah mata pelajaran yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan bagi kebanyakan siswa. Untuk itulah matematika seperti momok bagi para siswa. Sehingga banyak anak yang tidak menyukai matematika, anggapan seperti itulah yang menyebabkan banyak anak yang tidak menyukai nilai matematika. “Matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika.” Agar siswa tidak lagi beranggapan kalau matematika adalah pelajaran yang tidak bisa dipelajari.

Metode drill merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar berlangsung. (Erny, dkk., 2013). Metode drill merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara sama, secara berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri khas metode ini adalah dilakukan pengulangan berkali-kali. Metode ini digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, sebab hanya dengan melakukan hal yang praktis dapat disempurnakan dan disiapkannya. Metode latihan menurut beberapa pendapat diantaranya merupakan teknik atau cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan yang sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar jadi permanen.

Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (*retrieval*)

(Sa'dullah, 2008) .Menghafal juga dapat dikatakan suatu kegiatan menyerap informasi kedalam otak yang dapat digunakan dalam jangka panjang (Aji Indianto, 2016) . Dalam proses menghafal, siswa dihadapkan pada materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa) yang memiliki arti. Misalnya huruf abjad, bahasa, kata dan bilangan.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair - syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

Seorang tenaga pendidik haruslah kreatif dan professional, harus mampu menggunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam memilih pendekatan, model, dan dan setrategi pembelajaran serta menggunakan metode yang yang dapat memberikan perhatian yang cukup terhadap pemahaman siswa pada konsep matematika sehingga membawa perubahan dalam tingkah laku anak didiknya. Berdasarkan pengamatan awal di SDN Sisir 03 Batu, guru mengajar siswa dengan metode ceramah kemudian memberikan soal untuk dikerjakan siswa. Jika dilihat sepintas, metode mengajar ini tidak jauh beda dengan penggunaan metode drill, hanya saja latihan ini tidak dilakukan secara terus menerus. Dengan kata lain ketika masih ada beberapa siswa yang belum bisa menguasai materi, materi harus tetap dilanjutkan. Keadaan ini lah yang menjadikan prestasi belajar matematika kelas 2 menjadi rendah. Tujuan PTK ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Menghafal Perkalian Menggunakan Metode Driil Melalui Bernyanyi Pada Siswa Kelas 2 di SDN Sisir 03 Batu Tahun Ajaran 2022/ 2023 , dan menganalisis hasilnya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Matematika SD

Belajar matematika merupakan konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika. Belajar matematika harus melalui proses yang bertahan dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama-tama disajikan dalam bentuk konkrit. Russeffendi (1992) mengungkapkan bahwa 'alat peraga adalah alat untuk menerangkan/mewujudkan konsep matematika sehingga materi pelajaran yang disajikan mudah dipahami oleh siswa.'

Salah satu dari Standar Kompetensi Lulusan SD pada mata pelajaran matematika yaitu, memahami konsep bilangan pecahan, perbandingan dalam pemecahan masalah, serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari Depdiknas 2006. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman guru tentang hakekat pembelajaran matematika di SD dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik yang sesuai degan perkembangan kognitif siswa, penggunaan media, metode, dan pendekatan yang sesuai pula. Sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif..

Tujuan Pembelajaran Matematika Tujuan pembelajaran matematika di SD dapat dilihat di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 SD. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep

matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

2. Metode Drill

Pengertian secara harfiah drill berarti latihan yang diulang-ulang dalam waktu yang relatif singkat. Menurut Hamdani dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, metode drill merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada hal yang dipelajari. (Hamdani, 2020).

Menurut Roestiyah N.K, dalam buku karya Moch. Agus Krisno Budiyo bahwa metode drill merupakan tehnik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.(Agus, 2016). Metode drill merupakan suatu metode pembelajaran dengan menekankan latihan dalam menyajikan masalah dalam bentuk latihan soal pada tingkatan tertentu. Soal yang diberikan mempunyai tingkatan yang berbeda-beda mulai yang mudah, sedang, dan sulit. Metode ini digunakan dalam perhitungan rumus-rumus tertentu.(Aini, 2016)

Metode latihan bertujuan agar kegiatan praktek yang dilakukan peserta didik menjadi lebih bermakna serta penyediaan pengetahuan mengenai hasil belajar lebih akurat. Metode ini memiliki kelebihan diantaranya kebiasaan yang dilakukan dengan metode ini menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan kompleks, rumit menjadi otomatis. Kelemahan metode latihan adalah dapat menghambat bakat dan inisiatif dari peserta didik. Latihan yang dilakukan berulang-ulang merupakan hal yang monoton, membentuk kebiasaan kaku tanpa menggunakan inteligensia. Metode latihan ini akan lebih tepat jika mengikuti langkah-langkah yang tepat pula yaitu: menggunakan latihan untuk tindakan yang dilakukan secara otomatis tanpa pemikiran dan pertimbangan tertentu tetapi dilakukan secara reflek.(Aceng, dkk, 2017).

Petunjuk yang dilakukan dalam metode ini adalah sebagai berikut: a) Peserta didik harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu; b) Latihan untuk pertama kalinya bersifat diagnosis, dan diadakannya latihan jika perlu; c) Latihan tidak perlu lama asal dapat terlaksana dengan baik; d) Disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik; e) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal yang bersifat esensial dan berguna. Penggunaan metode drill digunakan untuk kecakapan motoris, semisal musik, olahraga, menari dst. dan kecakapan mental, semisal menghafal, menjumlah, mengalikan, membagi, dan sebagainya. (Farhanah,, 2012).

3. Pembelajaran Metode Menghafal

Menurut Abdul Majid (2013 : 193)Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J. R David dalam teaching Strategies For College Class Roomseperti yang dikutip oleh Majid, menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something*(cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan

Selain itu, pengertian pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2006:61) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola memungkinkan ia turut dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi – kondisi khusus atau hasilkan respon terhadap situasi tertentu”. Dan William H. Burton (Syaiful Sagala, 2006 :

61) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar menjadi proses belajar”.

Pengertian Kemampuan Kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangannya, adapun kata “mampu: memiliki makna yang sama dengan dapat atau bisa. Kemampuan merupakan daya atau keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai hasil pembawaan atau latihan (Ahmad Susanto, 2011) . Kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki imbuhan –ke dan – an. Dalam kamus bahasa Indonesia kemampuan merupakan kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu yang dimilikinya (Desy Anwar, 2003) . Kemampuan juga merupakan potensi yang ada pada dalam diri seseorang, dimana potensi itu akan berkembang jika dilakukan latihan.

Woodworth dan Marquis seperti dikutip Suryabarata mengungkapkan definisi *ability* (kemampuan) pada tiga arti, yaitu (Sumadi Suryabrata, 1998) : a. *Achievment* yang merupakan potensial ability, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Menurut kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori panjang (Wowo Sunaryo Kuswana, 2008) .

4. Metode Bernyanyi

Pengertian Metode Bernyanyi Sub judul di atas terdapat dua kata yang akan dijelaskan terlebih dahulu, yaitu metode dan bernyanyi. Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu (Mashuri,, 2017. Langkah – langkah Pelaksanaan dan Strategi Bernyanyi Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode menyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah/prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Menurut Mashuri,, (2017) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode menyanyi, yaitu sebagai berikut 1) Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan. 2) Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik. 3) Memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik. 4) Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih. 5) Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya. 6) Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang. 7) Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai. 8) Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui laguyang dinyanyikan tersebut. Menurut Sabil Risaldy, (2016) strategi pembelajaran melalui bernyanyi mengacu pada prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya, yaitu melalui tiga tahap sebagai berikut : 1) Tahap Perencanaan Pada tahap ini anda mulai menentukan tujuan yang ingin dicapai, berupa tingkat pemahaman

dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh anak ketika pembelajaran selesai. Selanjutnya anda menentukan pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Dilanjutkan dengan menetapkan tahapan kegiatan yang akan dilalui oleh anak dalam pembelajaran tersebut. Langkah terakhir adalah menetapkan alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini anda harus menetapkan tahapan kegiatan yang akan dilalui anak selama proses pembelajaran berlangsung. Tahapan kegiatan tersebut meliputi : a) Kegiatan awal b) Kegiatan tambahan c) Kegiatan pengembangan 3) Tahap Penilaian Pada tahap ini anda menetapkan alat penilaian yang sesuai untuk mengukur kecapaian tujuan. Penilaian mengacu pada daftar pertanyaan yang dilakukan melalui pengamatan dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disusun (Sabil Risaldy, 2016).

Penelitian Terkait

- 1) Naila Restu Kurnia, Siti Ruqoyyah, Uke Viani.2020. Penerapan Metode Drill Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Siswa Kelas II SD. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Selain itu juga berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya permasalahan yang menghambat keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Salah satunya adalah prestasi belajar siswa yang rendah dan pembelajaran matematika yang kurang menarik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian dengan menerapkan metode drill. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana peneliti membandingkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode drill dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan di SDN Cibeber 1 Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian meningkat sebesar 52,2% setelah penerapan metode drill. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode drill dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD pada materi perkalian.
- 2) Linar . 2020. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Metode Latihan (Drill) di Kelas IV SD Negeri 72 Kendari. 1. 2021. 1 SD Negeri 72 Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk Bagaimana peningkatan hasil belajar Matematika pada materi Perkalian dengan menggunakan metode latihan (Drill) di Kelas IV SD Negeri 72 Kendari. dengan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi perkalian di kelas IV SD Negeri 72 Kendari. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes pada setiap siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 70% dengan nilai rerata sebesar 80. Ketuntasan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 90% dengan nilai rata-rata sebesar 92,5. Dengan demikian pelaksanaan tindakan kelas telah berhasil dilaksanakan karena indikator kinerja yang telah ditetapkan telah tercapai.

- 3) Rodhiyah Dwi Agustin. 2021. Pengaruh Pembiasaan Menghafal Perkalian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Matematika Kelas III
Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiasaan menghafal perkalian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini terdapat siswa kelas III di SDN Mangunharjo 3 untuk kelas eksperimen dan siswa kelas III di SDN Mangunharjo 4 untuk kelas kontrol. Jumlah sampel di kelas kontrol 15 siswa dan 16 siswa di eksperimen. Teknik sampling penelitian ini memakai *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu tes. Hasil dari penelitian menampilkan analisis Uji T-Test terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian, diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,042 < 0,05$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan menghafal perkalian memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika kelas III.
- 4) Zulfitria . 2019. Upaya Meningkatkan Hafalan Perkalian Matematika Dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas 2 Sd Di Muhammadiyah 12 Pamulang Banten. Matematika salah satu pembelajaran yang sangat menakutkan bagi siswa, sehingga kemampuan pembelajaran matematika khususnya perkalian menjadi rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan perkalian siswa dengan cara menghafalkan perkalian menggunakan metode bernyanyi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan belajar matematika dalam pembelajaran perkalian melalui metode menghafal dengan bernyanyi di SD Muhammadiyah 12 Pamulang. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD kelas Al-Farisi sejak bulan Agustus-September 2018. Hasil penelitian yang diperoleh dari tiap siklus bahwa ada peningkatan dari tiap siklus. Hal ini dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode menghafal perkalian dengan bernyanyi lebih menyenangkan dan memudahkan siswa untuk mengingatnya sehingga siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 5) St. Muthi'ah, 2017. Efektivitas Metode Menghafal Teks Dan Perkalian Pada Peserta Didik Di SDN Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan metode menghafal teks dan perkalian diperlukan penguasaan materi dan persiapan dalam penyajiannya dikelas yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat peraga yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang diajarkan, mengatur tempat, memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal teks dan perkalian, dan mengadakan evaluasi sebagai penilaian akhir pada pembelajaran untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal. Adapun yang menjadi faktor pendukung metode menghafal adalah tenaga pendidik, alat peraga dan lingkungan. Faktor penghambat metode menghafal adalah faktor , suasana di dalam/di luar kelas, jumlah peserta didik, dan karekteristik peserta didik. Metode menghafal di nilai cukup efektif dalam mengembangkan menghafal teks dan perkalian pada peserta didik di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat di mana peserta didik mampu mengenal rangkaian teks dan perkalian, mampu mengenal bunyi huruf dan angka dan akhirnya mampu menghafal teks dan perkalian

- 6) Baiq Rizkia Nursofia Zain, Dkk. 2022. Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022 Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajarkan perkalian yakni dengan menugaskan siswa untuk menghafal perkalian secara bersama-sama dan secara individu. Faktor kesulitan siswa kelas 2 dalam memahami perkalian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti minat siswa kurang, siswa tidak memahami konsep perkalian, motivasi siswa kurang, siswa tidak mengetahui cara cepat atau tips dalam menghafal perkalian, siswa tidak mengulangi hafalan perkalian di rumah, siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal dan kurangnya keterampilan dalam berhitung serta siswa tidak lancar menghafal perkalian. Sedangkan faktor eksternal seperti guru jarang menggunakan media pembelajaran, guru tidak mewajibkan siswa menghafal perkalian, guru kurang memberikan motivasi, kurangnya bimbingan dari orang tua, dan anak yang broken home. Adapun alternatif solusi dalam pembelajaran perkalian adalah menghafal perkalian 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menggunakan metode bertanya, dan menggunakan jarimatika. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode guru mengajarkan perkalian yakni dengan menghafal perkalian secara bersama-sama dan individu, faktor kesulitan siswa memahami perkalian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, alternatif solusi dalam pembelajaran yakni menghafal perkalian 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menggunakan metode bertanya, dan menggunakan jarimatika.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto dkk (2007: 3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Berdasarkan pengertian tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar dalam aspek pengembangan bahasa yaitu kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan. Dalam PTK ini peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru, yaitu guru kelas 2. Pada pelaksanaannya, guru kelas bertindak sebagai peneliti, guru kelas 2 sebagai observer untuk melakukan PTK tentang Peningkatan kemampuan Menghafal Perkalian Menggunakan Metode Drill Melalui Bernyanyi Pada Siswa Kelas 2 di SDN Sisir 03 Batu.

2. Subjek dan Prosedur Penelitian

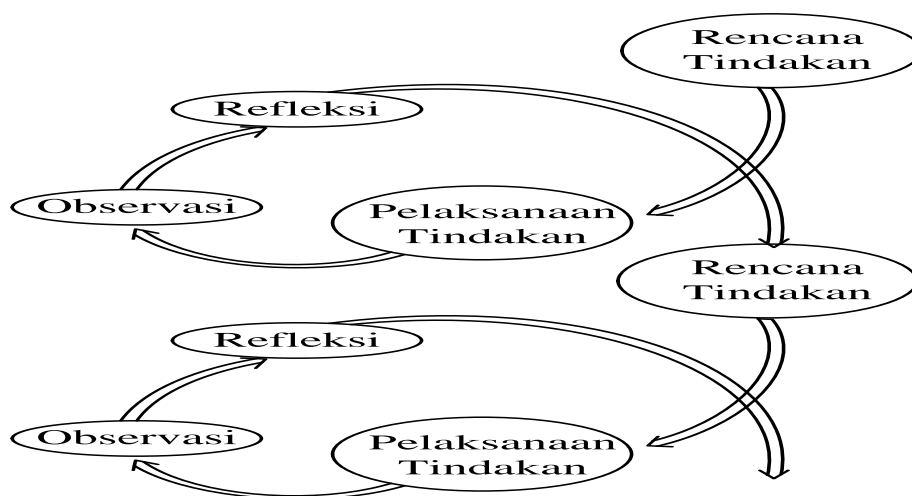
Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2, Jumlah subjek sebanyak 29 siswa. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan hitung perkalian pada siswa kelas 2 SDN Sisir 03 Kota Batu.

Setting penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah setting di dalam kelas untuk mengamati kegiatan anak dalam melaksanakan metode drill dengan bernyanyi sebagai upaya meningkatkan kemampuan menghafal perkalian permulaan. Penelitian

dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Agustus-September 2022.

Prosedur Penelitian Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Pada hakekatnya model ini berisi perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus dalam penelitian ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011).

Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart disajikan dalam gambar berikut.



Model Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart, adapun tahapan dari model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Perencanaan (*plan*) Perencanaan berisi tentang rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal perkalian menggunakan metode Driil melalui bernyanyi . Tindakan dan observasi (*act & observe*) Tindakan berisi tentang perlakuan guru di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan model penelitian ini yaitu model kolaboratif di mana guru kelas sebagai pelaku dan peneliti. Dan guru kelas 2 sebagai observer.

Dalam hal ini guru melakukan pembelajaran sesuai RPP. Bersamaan dengan tindakan peneliti mengamati hasil atau dampak penggunaan metode drill dengan bernyanyi terhadap kemampuan menghafal perkalian permulaan. Seluruh rangkaian kegiatan pada siklus I diamati langsung oleh pengamat yaitu guru kelas 2 dan peneliti sendiri. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi.

Refleksi (*reflection*), dilakukan dalam upaya memahami proses, masalah dan kendala nyata selama proses tindakan. Kegiatan ini meliputi mendeskripsikan pengaruh penerapan metode drill dengan bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal perkalian permulaan, persoalan yang timbul dan tindak lanjut untuk refleksi selanjutnya.

Setelah data selesai dianalisis dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, selanjutnya ditarik kesimpulan tentang keberhasilan pada siklus I. Apabila berhasil pada semua indikator yang ditetapkan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke

siklus berikutnya, tetapi apabila hasil analisis menunjukkan adanya indikasi ketidakberhasilan pada salah satu indikator, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya, sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2005: 100). Adapun jenis-jenis metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101) adalah angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan, dokumentasi, ujian atau tes (*test*), dan lain sebagainya.

Bertumpu pada pandangan tersebut, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan metode observasi dan dokumentasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan interaksi belajar mengajar (Hamzah B Uno dkk, 2011: 90) seperti pada pembelajaran mengenal huruf vokal dan konsonan. 1. Metode Observasi Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemantauan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2006: 156).

Pengamatan dilakukan oleh guru dan kolaborator ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi tentang kemampuan hitung perkalian dengan menggunakan metode make a match. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga mengambil gambar pada saat anak melakukan proses pembelajaran. Gambar ini berupa foto yang dapat menggambarkan secara nyata aktivitas anak ketika pembelajaran hitung perkalian

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan serta model penelitian maka teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, angket ,dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung . Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini ,cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan dengan menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru SDN Sisir 03 Kota Batu.

2). Observasi

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan. Peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan mereka . Peneliti kadang-kadang juga ikut membantu guru dan sekolah dalam memecahkan permasalahan mereka sambil mengamati terus menerus perilaku guru selama kegiatan penelitian .

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat

lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja.

Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau sipervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan .

Peneliti berusaha untuk selalu hadir di tempat penelitian dengan maksud agar terjalin hubungan yang akrab antara peneliti dengan informan dan lebih lanjut diharapkan para informan tidak ragu-ragu atau bebas memberikan informasi berkisar pada fokus penelitian. Dengan langkah tersebut diharapkan dapat terungkap data obyektif yang terjadi di lapangan.

Untuk melaksanakan observasi partisipasi aktif yang peneliti lakukan, diupayakan untuk tidak mengakibatkan terganggunya aktivitas respondem. Hal ini sesuai dengan yang disyaratkan oleh Banister (dikutip Idrus, 2007) menyatakan bahwa untuk mendapatkan informasi yang seoptimal mungkin disarankan untuk mengikuti kegiatan keseharian responden dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, menanyakan pertanyaan, mempelajari dokumen yang dimiliki responden. Dengan demikian dalam rangka mendapatkan data penulis secara aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan informan.

Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan pembelajaran di SDN Sisir 03 Kota Batu. Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah : a) data tentang aktifitas guru dalam pembelajaran, b) data aktifitas siswa dalam pembelajaran. Data melalui observasi ,akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Untuk memperoleh data hasil observasi digunakan instrumen panduan observasi yang didasarkan pada pustaka pendukungnya.

3). Diskusi dan Wawancara mendalam

Selain pengamatan, untuk menjaring data digunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu wawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini guru SDN Sisir 03 Kota Batu..

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

Data penelitian ini, data juga diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara. Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini. Disamping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan para kolaborasi dalam penelitian ini.

4). Dokumentasi

Guna melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maka peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumen dapat mendukung kegiatan observasi yang dilaksanakan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengutip pendapat Guba dan Lincoln (2001) yang menyatakan bahwa dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevansi tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. ..

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah : a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran selain perangkat atau bahan pembelajaran dari peneliti, b) Laporan hasil kerja siswa dalam pembelajaran dan, c) lembar jawaban hasil tes dari siswa.

4. Analisis Data

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 106). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua pekerjaan dalam menganalisis data yaitu menata dan menyajikan data serta memberi makna atau arti dari data hasil analisis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

1). Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian

reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan.

Sedang bagian reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai dan rencana program pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2). Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles, 2002).

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data tentang dalam penelitian ini jumlahnya cukup banyak. Maka sesuai dengan saran Miles (2002) agar tidak terjadi tumpang tindih data penelitian (*overlapping*), maka data tersebut dipilah-pilah, dirangkum, dipersingkat, dipilih data-data yang dianggap penting untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus

Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa , pengakuan siswa dalam angket , hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa .

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan:

- 1) Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh responden.
- 2) Hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, siswa dan para ahli yang melakukan validasi perangkat.
- 3) Info-info dan tanggapan tanggapan dari pihak terkait dengan pelaksanaan pembelajaran

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk

perbaiki model pembelajaran. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong (2005) menilai bahwa, keabsahan data sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian. Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual.

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2005) yang menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedangkan transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas.

Dalam hal tersebut di atas langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang terpercaya adalah sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini peneliti berusaha untuk selalu hadir pada setiap dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Peneliti berusaha efektif, melakukan pengamatan secara berulang tentang aspek-aspek yang diteliti secara cermat, aktual, terinci dan mendalam. Pemanfaatan waktu keikutsertaan semaksimal mungkin, efisien dan efektif.
- 2) Melakukan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya dapat dihitung dengan persentase. Rumus yang digunakan mencari persentase dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Acep Yoni, 2010: 175) :

Persentase = $\frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$.

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut adalah berupa data angka yang dapat diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan (Ngalim Purwanto, 2006: 102) yaitu:

- 1) Kriteria baik, yaitu antara 76 – 100%
- 2) Kriteria cukup, yaitu antara 60 - 75%
- 3) Kriteria kurang, yaitu antara 55 – 59%
- 4) Kriteria kurang sekali, yaitu $\leq 54\%$

I. Indikator Keberhasilan

Indikator adalah patokan menentukan keberhasilan kegiatan atau program. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan dalam penelitian dinyatakan dengan adanya perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar anak maupun suasana pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan berupa peningkatan hasil belajar yang diperoleh anak selama mendapatkan perlakuan. Keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase menunjukkan $\geq 76\%$ anak mengalami peningkatan dalam pembelajaran menghafal perkalian permulaan.

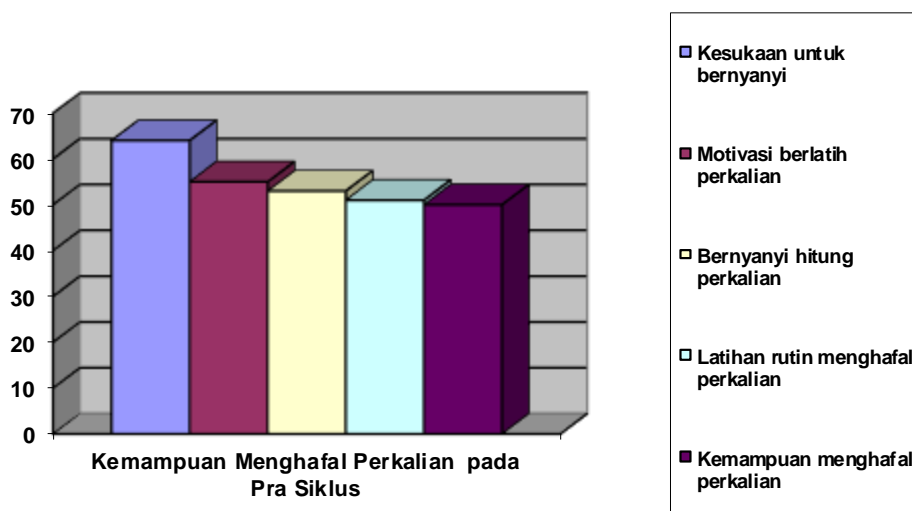
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti PTK ini, dilakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan hitung perkalian. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran perkalian selama ini. Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum adanya upaya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran hitung perkalian siswa kelas 2 SDN Sisir 03 Batu dengan metode driil melalui bernyanyi . Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal perkalian dengan media kartu kata dengan bergambar.

Hasil studi awal tentang kemampuan peserta didik dalam hitung perkalian dengan metode driil melalui bernyanyi dengan kami sajikan pada table sebagai berikut.

No	Kemampuan Siswa	Skor	Katagori
1	Kesukaan untuk bernyanyi	64	Cukup
2	Motivasi berlatih perkalian	55	Kurang
3	Bernyanyi hitung perkalian	53	Kurang
4	Latihan rutin menghafal perkalian	51	Kurang
5	Kemampuan menghafal perkalian	50	Kurang
	Rata Rata Skor	54,8	Kurang



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui kemampuan siswa kelas 2 SDN Sisir 03 Batu dalam menghafal hitung perkalian pada pra siklus sebagai berikut :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek menghafal perkalian dengan menggunakan metode drill dengan bernyanyi bagi peserta didik pada pra penelitian sebesar 54,80 berada pada katagori Kurang.
- 2) Hanya ada satu aspek yang memiliki nilai cukup, yakni kesukaan bernyanyi dengan skor 65 artinya peserta didik mulai memiliki potensi untuk belajar menghafal perkalian . .
- 3) Kemampuan menghafal perkalian memiliki skor yang lebih rendah dari skor rata-rata dengan skor 50..

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan menghafal perkalian peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum bisa mengetahui pentingnya menghafal perkalian bagi pembelajaran matematika..
- 2) Sebagian besar peserta didik kurang menghargai menghafal perkalian dalam upaya mengembangkan numerasi dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik belum mampu menghafal perkalian .
- 4) Semangat peserta didik dalam menghafal perkalian masih relatif rendah.
- 5) Sebagian besar peserta didik kurang memiliki semangat untuk menghafal perkalian .
- 6) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar menghafal perkalian ..
- 7) Sebagian besar peserta didik belum memiliki memiliki inisiatuf untuk melakukan belajar menghafal perkalian .
- 8) Sebagian besar peserta didik kurang berusaha mengatasi rintangan dalam belajar menghafal perkalian .
- 9) Belum ada peserta didik yang bersaha untuk mampu mempengaruhi temannya untuk belajar menghafal perkalian .
- 10) Hampir semua peserta didik mengaku belum pernah belajar menghafal perkalian dengan bantuan media

2. Siklus I

Dalam siklus 1 PTK ini peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu dalam upaya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran menghafal perkalian siswa kelas 2 SDN Sisir 03 Batu dengan metode drill melalui bernyanyi

. Rencana proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu :

- 1) Membuat RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran menghafal perkalian .
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.
- 3) Menyiapkan media kartu kata bergambar dan media pendukung lainnya yang akan digunakan saat pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

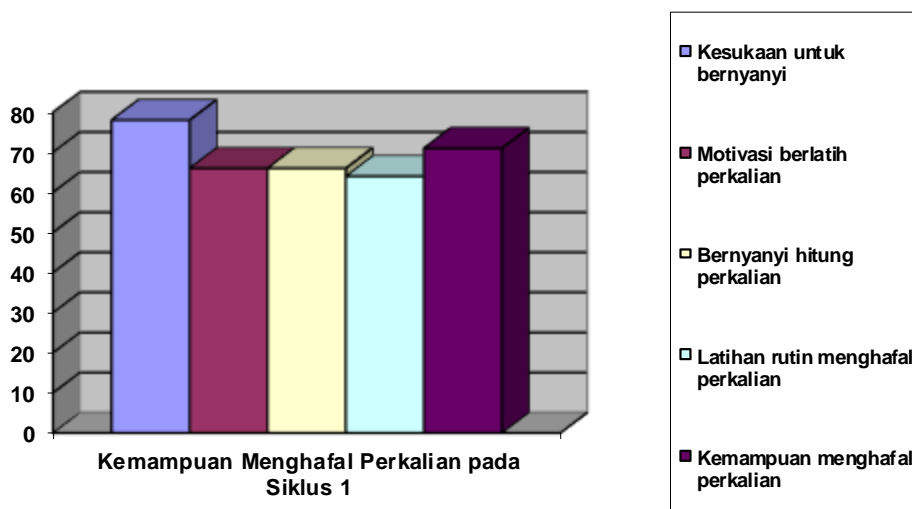
Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan PTK ini layanan bimbingan tentang menghafal perkalian diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan, adapun pelaksanaannya sebagai berikut Langkah yang diterakan Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, yaitu melakukan belajar menghafal perkalian dengan metode drill dengan bernyanyi. Siswa berlatih secara terus menerus untuk menghafal perkalian dengan cara bernyanyi. Kegiatan drill seperti itu diuang terus menerus dengan target siswa hafal perkalian sampai dengan angka 20..

. Kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup.

Data kami sajikan data sebagai berikut.

No	Kemampuan Siswa	Skor	Katagori
	Kesukaan untuk bernyanyi	78	Baik
	Motivasi berlatih perkalian	66	Cukup
	Bernyanyi hitung perkalian	66	Cukup
	Latihan rutin menghafal perkalian	64	Cukup
	Kemampuan menghafal perkalian	71	Baik
	Rata Rata Skor	69,2	Cukup



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel di atas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek menghafal perkalian dengan menggunakan metode drill dengan bernyanyi peserta didik pada pembelajaran siklus I sebesar 69,2 berada pada katagori Cukup.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek menghafal perkalian peserta didik pada pada sikklus I yang terendah adalah Latihan rutin menghafal perkalian dengan skor 64 yang berada pada katagori Cukup.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek menghafal perkalian peserta didik pada pada sikklus I yang tertinggi adalah kesukaan bernyanyi dengan skor sebesar 78 yang berada pada katagori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berhubungan dengan menghafal perkalian peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik mulai mengetahui pentingnya menghafal perkalian bagi kehidupan dirinya.
- 2) Sebagian besar peserta didik cukup menghargai kemampuan menghafal perkalian dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik mulai mampu menghafal perkalian melalui metode drill dengan bernyanyi.
- 4) Sebagian peserta didik semakin menyadari pentingnya hafal hitung perkalian untuk kelancaran belajar Matematika..
- 5) Semangat peserta didik dalam dalam menghafal perkalian terus mengalami peningkatan.
- 6) Peserta didik semakin memiliki keberanian untuk menghafal perkalian .
- 7) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar menghafal perkalian.
- 8) Hampir semua peserta didik mulai memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan menghafal perkalian .
- 9) Sebagian besar peserta didik mulai memiliki inisiatuf untuk melakukan belajar menghafal perkalian .
- 10) Sebagian besar peserta didik telah berusaha mengatasi rintangan dalam belajar menghafal perkalian .

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut di atas, dapat diketahui efektifitas pembelajaran pada siklus I , yakni upaya peningkatan hasil belajar pada menghafal perkalian siswa kelas 2 SDN Sisir 03 Batu dengan metode driil melalui bernyanyi tersaji pada table sebagai berikut :

No	Aspek	Rata Rata Skor		Peningkatan
		Pra Siklus	Siklus 1	
1	Kesukaan untuk bernyanyi	64	78	21,88 %
2	Motivasi berlatih perkalian	55	66	20,00 %
3	Bernyanyi hitung perkalian	53	66	24,53 %
4	Latihan rutin menghafal perkalian	51	64	25,49 %
5	Kemampuan menghafal perkalian	50	71	42,00 %

Rata Rata Skor	54,8	69,2	26,28 %
-----------------------	-------------	-------------	----------------

3. Siklus 2

Dalam siklus 2 PTK ini pelaksanaannya disesuaikan dengan hasil refleksi pada seiklus 1. disusun . Rencana yang disusun peneliti pada siklus 2 ini sebagai berikut :

- 1) Menyempurnakan RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran siklus 2.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan siklus 2.
- 3) Menyiapkan pembelajaran hafalan perkalian dengan metode drill disertai bernyanyi lainnya yang akan digunakan saat pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

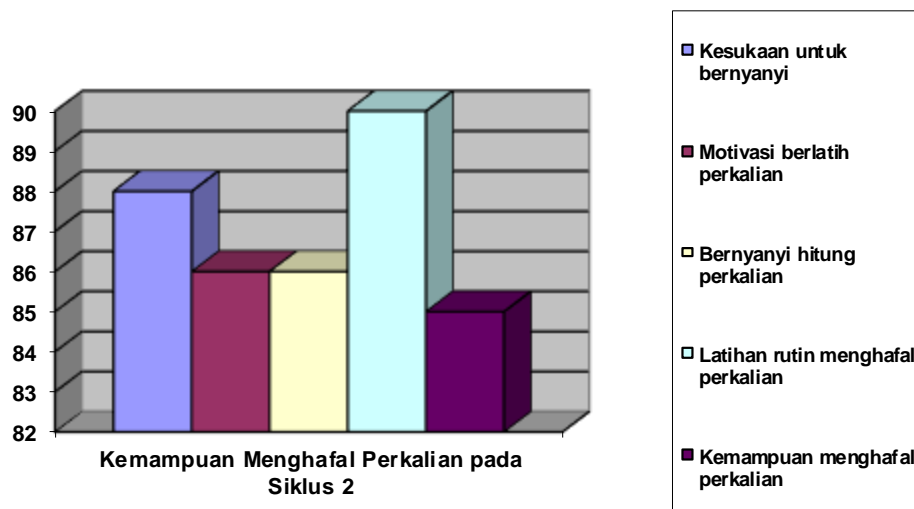
Pelaksanaan Siklus 2

Dalam pelaksanaan PTK siklus 2 pembelajaran tentang menghafal perkalian diselenggarakan secara individu dan kelompok dengan 3 kali pertemuan, Guru Bersama siswa melakukan belajar menghafal perkalian dengan metode drill dengan bernyanyi. Siswa berlatih secara terus menerus untuk menghafal perkalian dengan cara bernyanyi. Kegiatan drill seperti itu diuang terus menerus dengan target siswa hafal perkalian sampai dengan angka 20.. .

. Kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup.

Data kami sajikan data sebagai berikut.

No	Kemampuan Siswa	Skor	Katagori
1	Kesukaan untuk bernyanyi	88	Baik
2	Motivasi berlatih perkalian	86	Baik
3	Bernyanyi hitung perkalian	86	Baik
4	Latihan rutin menghafal perkalian	90	Baik
5	Kemampuan menghafal perkalian	85	Baik
	Rata Rata Skor	87,00	Baik



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek menghafal perkalian dengan menggunakan metode drill dengan bernyanyi peserta didik pada pembelajaran siklus 2 sebesar 87,00 berada pada katagori Baik.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek menghafal perkalian peserta didik pada pada sikkus 2 yang terendah adalah kemampuan menghafal perkalian kartu kata dengan skor 86 yang berada pada katagori Baik.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek menghafal perkalian peserta didik pada pada sikkus 2 yang tertinggi adalah Latihan rutinn menghafal perkalian benda kongkrit dengan skor sebesar 90 yang berada pada katagori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berhubungan dengan menghafal perkalian peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut

- 1) Sebagian peserta didik mengetahui pentingnya menghafal perkalian bagi kehidupan dirinya.
- 2) Sebagian besar peserta didik menghargai kemampuan menghafal perkalian
- 3) Sebagian besar peserta didik lebih mampu menghafal perkalian
- 4) Sebagian peserta didik menyadari pentingnya peran media bernyanyi dalam menghafal perkalian.
- 5) Peserta didik semakin memiliki keberanian untuk menghafal perkalian dengan metode drill dan bernyanyi.
- 6) Kepercayaan diri peserta didik semakin tinggi untuk belajar menghafal perkalian , juga semakin meningkat .
- 7) Hampir semua peserta didik memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan menghafal perkalian .
- 8) Sebagian besar peserta didik memiliki inisiatuf untuk melakukan belajar menghafal perkalian dengan metode drill dengan bernyanyi .
- 9) Peserta didik peserta didik telah bersaha untuk mampu mempengaruhi temannya untuk belajar menghafal perkalian .

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut di atas, dapat diketahui efektifitas layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 dapat meningkatkan menghafal perkalian . Besarnya peningkatan menghafal perkalian dan ber peserta didik tersaji pada table berikut :

No	Aspek	Rata Rata Skor		Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 1I	
1	Kesukaan untuk bernyanyi	78	88	12,82 %
2	Motivasi berlatih perkalian	66	86	30,30 %
3	Bernyanyi hitung perkalian	66	86	30,30 %
4	Latihan rutin menghafal perkalian	64	90	60,42 %
5	Kemampuan menghafal perkalian	71	85	19,72 %

	Rata Rata Skor	69,2	87,00	25,72 %
--	-----------------------	-------------	--------------	----------------

Berdasarkan Analisa data maka kegiatan PTK ini terbukti terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran menghafal perkalian siswa kelas 2 SDN Sisir 03 Batu dengan metode drill dengan bernyanyi. Hasil belajar hitung perkalian dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan 26,28 % dari skor 54,8 menjadi 69,2. Sedang hasil belajar hitung perkalian dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan 25,72 % dari skor 69,2 menjadi 87,00.

4.Pembahasan

PTK ini terbukti terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran menghafal perkalian siswa kelas 2 SDN Sisir 03 Batu dengan metode drill dengan bernyanyi. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan metode drill melalui nyanyian memerlukan waktu yang panjang serta membutuhkan persiapan yang mantap agar berjalan dengan lancar. Sesuai dengan pendapat Piaget bahwa usia 7 sampai 11 tahun dalam pembelajaran dibantu dengan menggunakan nyanyian . Atau dengan menggunakan benda-benda konkrit maka pemahaman siswa terhadap pembelajaran akan tertanam dan membekas di dalam benak mereka. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan realistik maka pemahaman siswa akan cepat dibandingkan hanya dengan kita menjelaskan tanpa menggunakan alat peraga. Alat yang digunakannyapun merupakan alat-alat yang sering dijumpai dalam keseharian mereka. Maka dengan begitu pemahaman siswa akan cepat. Kita dapat menggunakan alat yang ada di lingkungan mereka atau yang ada di halaman sekolah .

Berdasarkan analisis data dari PTK ini Hasil belajar hitung perkalian dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan 26,28 % dari skor 54,8 menjadi 69,2. Sedang hasil belajar hitung perkalian dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan 25,72 % dari skor 69,2 menjadi 87,00. Operasi perkalian pada bilangan cacah diartikan sebagai penjumlahan berulang. Sehingga untuk memahami konsep perkalian anak harus paham dan terampil melakukan operasi penjumlahan. Perkalian $a \times b$ diartikan sebagai penjumlahan bilangan b sebanyak a kali. Jadi $a \times b = b+b+b+\dots+b$ sebanyak a kali. Sedangkan menurut Heruman (2008: 22) pada prinsipnya perkalian sama dengan penjumlahan secara berulang. Oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang 11 harus dimiliki siswa sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan. Perkalian dapat juga diartikan suatu langkah untuk melipatgandakan sebuah angka dengan angka yang lain. Tentu saja untuk mendapatkan angka yang lebih besar.

Metode latihan (*Drill*) yang disebut juga dengan training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan- kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan- kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga baik untuk memperoleh suatu ketangkasan , ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Drill secara denotative merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode, Drill adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan.

Dalam proses tersebut siswa sangat terbantu dalam menghafal . Menghafal adalah proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan manias dalam berfikir, berimajiansi dan menyimpan informasi, serta mengeluarkan atau memanggil informasi kembali. Perlu diketahui otak manusia terbagi dari 3 bagian yaitu otak kanan, otak kiri dan otak tengah.

Sementara itu, kemampuan untuk mengingat dan menghafal dikerjakan oleh otak kiri. Menghafal adalah sebuah usaha yang aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak. Kemampuan menghafal adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajarn tersebut.

Strategi pembelajaran melalui bernyanyi menurut Honig, dalam Masitoh dkk. Menyatakan bahwa : a) Bernyanyi bersifat menyenangkan, b) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, c) bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, d) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, e) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, f) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, g) bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan.

Dengan melalui PTK ini membuktikan bahwa menggunakan metode drill melalui nyanyian siswa dapat menghafal perkalian dan memecahkan soal – soal yang diberikan oleh guru sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, serta dapat membuat pemodelan dalam bentuk konsep matematikanya, serta dapat menyusun sendiri dan dapat digunakan pada masalah yang lain. Dan pembelajaran realistikpun dapat terlihat interaksi baik itu siswa dengan guru, guru dengan siswa , antara siswa dengan siswa dan pembelajaran realistik perlu adanya keterkaitan dengan topik lain baik dalam pelajaran matematika atau pelajaran di luar matematika

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Siswa kelas 2 SDN Sisir 03 Batu aktif dalam pembelajaran peningkatan hasil belajar pada pembelajaran menghafal perkalian dengan metode drill dengan bernyanyi..
- 2) Berdasarkan Analisa data maka kegiatan PTK ini terbukti terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran menghafal perkalian siswa kelas 2 SDN Sisir 03 Batu dengan metode drill dengan bernyanyi.
- 3) Hasil belajar menghafal perkalian dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan 26,28 % dari skor 54,8 menjadi 69,2. Sedang hasil belajar hitung perkalian dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan 25,72 % dari skor 69,2 menjadi 87,00.

2. Saran

- 1) Penggunaan metode drill dengan bernyanyi pada kesempatan lain dapat digunakan untuk peningkatan keterampilan literasi dan numerasi.
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan media pembelajaran inovatif yang mendukung standar proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng, dkk, 2017. Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon, Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol. 04, No.01,
- Agus, 2016. Model Pembelajaran dalam SCL, (Malang: APPTI, 2016), hal. 154
- Ahmad Susanto,, 2019, Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 97. 2 Desy Anwar, Kamus Lemgkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia,2003), 328. 3 Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindi Persada,1998), 161.
- Aini, 2018. Pengaruh Penggunaan Metode Drill Berbantuan Permainan Engklek Termodifikasi Terhadap Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII, Jurnal of Medives, Vol. 02, No. 02, (Semarang: UIN Walisongo,
- Aji Indianto S., 2020. Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 11
- Baiq Rizkia Nursofia Zain, Dkk. 2022. Analisis Kesulitan Memahami Perkalian 1 Sampai dengan 10 Siswa Kelas 2 SDN 3 Loyok Tahun Pelajaran 2021/2022
- Bobbi De Poter, 2007. Quantum Teaching, (Bandung: Kaifa, 2007), 168.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London
- Chatrine Syarif. 2010. Menjadi Pintar dengan Otak Tengah, (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010), 111-112.
- Erny, dkk. 2013. , Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi, Jurnal JUPE UNS, Vol. 01, No. 03, (Surakarta: FKIP UNS,
- Farhanah. 2012. , Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Hitung Campuran Kelas III SDN 24 Pontianak, Artikel Penelitian, (Pontianak: Universitas Tanjung Pura
- Ferry, 2014. Metode Latihan (*Drill*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menggambar Autocad, Jurnal of Mechanical Engineering Education, Vol. 01, No. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia,
- Guba, Egon G., and Lincoln, YvonnaS. 2005. "Paradigmatic Controversies, Contradictions, and Emerging Confluences." In The Sage Handbook of Qualitative Research, edited by Norman K. Denzin, and Yvonna S. Lincoln, 191-215. London: Sage Publication
- Hamdani,. 2017. Strategi Belajar Mengajar..., hal. 273
- Idrus, Muhammad. (2007). Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan. Kualitatif dan Kuantitatif).Yogyakarta :UII Press Yogyakarta
- Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/788-Article%20Text-3196-1-10-20220829.pdf>
- Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/539>
- Jurnal Pendidikan Guru Sekoah Dasar. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8024>
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria: Deakin. University Press.

- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. Mengenal Penelitian Tindakan. Kelas. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks
- Linar . 2020. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Metode Latihan (Drill) di Kelas IV SD Negeri 72 Kendari. 1. 2021. 1 SD Negeri 72 Kendari. Jurnal Amanah Pendidikan
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. Qualitative Data Analysis. (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Naila Restu Kurnia, Siti Ruqoyyah, Uke Viani.2020. Penerapan Metode Drill Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Siswa Kelas II SD
- Noeng Muhadjir, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin
- Rodhiyah Dwi Agustin. 2021. Pengaruh Pembiasaan Menghafal Perkalian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Matematika Kelas III
- Sa'dullah,. 2008. Cara Cepat Menghafal Al-Quran, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 49.
- St. Muthi'ah, 2017. Efektivitas Metode Menghafal Teks Dan Perkalian Pada Peserta Didik Di Sdn Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1996/1/ST.%20MUTHI%E2%80%99AH%2C%20A.pdf>
- Wowo Sunaryo Kuswana, 2012. Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 115.
- Ws Winkle,. 2004. Psikologi Pengajaran, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), cet VI , 88.
- Zulfitria . 2019. Upaya Meningkatkan Hafalan Perkalian Matematika Dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas 2 Sd Di Muhammadiyah 12 Pamulang Banten Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jurnal Intruksional. file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/4869-11631-1-SM.pdf